

# MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI SEKOLAH DASAR

Elsi Oktarina

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam An Nur Lampung  
[oktarinaelsi@gmail.com](mailto:oktarinaelsi@gmail.com)<sup>1</sup>

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 30-07-2023  
Disetujui: 18-10-2023

### Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;  
Pendidikan Antikorupsi;  
Sekolah Dasar

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara membangun pendidikan karakter melalui pendidikan antikorupsi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif model interaktif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya, kemudian di deskripsikan. penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa membangun pendidikan karakter melalui pendidikan antikorupsi di sekolah dasar masih kurang optimal, karena waktu pembelajaran yang kurang dan pemahaman pengetahuan yang sedikit pada saat proses pembelajaran. Membangun pendidikan karakter melalui pendidikan antikorupsi di sekolah dasar memiliki tujuan utama dalam menciptakan generasi yang memiliki karakter dan moral yang baik sejak dini sesuai norma yang berlaku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa masih kurang optimal, karena waktu pembelajaran yang kurang dan pemahaman pengetahuan yang sedikit pada saat proses pembelajaran.

*Abstract: The purpose of this study was to find out how to build character education through anti corruption education in elementary schools. This research is a descriptive qualitative method, an interactive model, which is a method that aims to describe the actual conditions and phenomena that occur, then describe them. descriptive research with a qualitative approach. This research is a descriptive research with a qualitative approach. This study found that building character education through anti corruption education in elementary schools is still not optimal, due to insufficient learning time and little understanding of knowledge in the learning process. Building character education through anti corruption education in elementary schools has the main goal of creating a generation that has good character and morals from an early age according to prevailing norms. The method used in this study is descriptive qualitative which is used to research natural objects, because the learning time is lacking and the understanding of knowledge is little during the learning process.*

---

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan terus maju, dan pemikiran manusia membuktikan berkembangnya globalisasi dan teknologi yang semakin luas, yang bermanfaat untuk mensejahterakan pembangunan nasional (Yuristia, 2017). Pendidikan sebagai sarana membangun sumber daya manusia (SDM), untuk memberikan perubahan yang lebih baik, dan sehat, sejahtera dan adil (Peercy et al, 2016).

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki masalah besar di bidang korupsi, mulai dari suap sampai kolusi yang ada, sehingga menjadi faktor penghambat pembangunan ekonomi, sosial, politik, dan budaya (Sukoyo, 2020). Sekolah dasar

merupakan tujuan utama pendidikan yang berperan dalam pertumbuhan moral siswa. Siswa sekolah dasar mulai dikenalkan banyak hal, termasuk pendidikan dan nilai-nilai antikorupsi (Akhwani, 2019).

Pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan potensi siswa agar memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari dengan nilai budaya dan karakter bangsa, (Kosim, 2011). Pendidikan karakter bertujuan agar siswa memiliki nilai karakter yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki pengetahuan, kesadaran dan suatu tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai menjadi manusia, (Citra, 2012).

Nilai antikorupsi tidak berbentuk mata pelajaran, melainkan nilai-nilai antikorupsi yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, yaitu nilai kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, kedisiplinan, keberanian, keadilan, kesederhanaan, dan tidak korupsi. Nilai yang diintegrasikan tersebut menjadi dasar pendidikan antikorupsi yang dapat membangun pendidikan karakter di sekolah dasar, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat korupsi yang sudah lebih dulu terjadi, tidak cukup dengan hukuman tetapi melalui pendidikan, (Vaknin, 2009).

Siswa masih banyak yang kesulitan untuk mengidentifikasi perbuatan yang termasuk korupsi dan akibat apa yang ditimbulkan oleh perbuatan korupsi, (Becker et al (2013). Usaha untuk mengatasi korupsi dengan memiliki kesadaran untuk mengetahui itu adalah korupsi, (Tanaka, 2001). Berdasarkan fenomena di atas bahwa membangun pendidikan karakter melalui pendidikan antikorupsi di sekolah dasar, sebagai bentuk menciptakan generasi yang memiliki karakter dan moral yang baik sejak dini sesuai norma yang berlaku, peran pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran yang didapatkan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk membangun pendidikan karakter melalui pendidikan anti korupsi di sekolah dasar, sehingga menciptakan generasi yang memiliki karakter dan moral yang baik sejak dini sesuai norma yang berlaku.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif model interaktif yang merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya, kemudian di deskripsikan. Metode kualitatif ini merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai kondisi objektif yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi data yang ada, (Zainal Arifin, 2011: 140).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Membangun Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk memperbaiki moralitas dalam diri seseorang, bangsa Indonesia memiliki pengalaman yang sudah ada sejak nenek moyang yang sudah terlahir dalam budaya yang ada, karakter yang baik saat ini

bertentangan dengan arogansi seseorang yang kurang bijak menanggapi suatu hal. Sehingga karakter tersebut hilang.

Nilai pendidikan karakter yang hilang yaitu, 1) Agama, nilai pendidikan karakter berdasarkan kaidah dan agama yang berlaku, 2) Pancasila, nilai pendidikan karakter sebagai tujuan membentuk karakter siswa sesuai dalam sila yang sudah ada, sebagai warga negara yang baik, 3) Budaya, dalam kehidupan dan berinteraksi budaya menjadi dasar yang memberi makna dalam kehidupan, (Adawiyah, 2018).

Lemahnya karakter bangsa saat ini terlihat dari menurunnya agama, moral dan toleransi yang ada, terjadinya budaya korupsi, nepotisme dan kolusi, dan ketidak jujuran yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karakter bangsa Indonesia yang sangat kuat menjadi rusak karena hal tersebut, (Haryadi, 2013).

Tolak ukur penerapan pendidikan karakter yang berhasil terlihat meningkatnya kesadaran siswa di lingkungan sekolah, dengan rasa tanggung jawab, kejujuran dan toleransi, sehingga semua yang dilakukan dengan baik akan berhasil, (Mughtar, 2019).

### **2. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat membutuhkan cara berpikir yang dapat menerapkan apa saja yang ada disekitarnya, Tahap perkembangan ini menjadikan guru dalam memberikan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa sesuai target yang diinginkan.

Guru berupaya menjadikan siswa yang berkarakter dan unggul, bukan hanya melalui pembelajaran saja, tetapi juga melalui kebiasaan yang menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan. Sehingga pemerintah memberikan pendidikan karakter melalui kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia, (Annisa, 2019).

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting karena mengajarkan hal baik yang perlu dilakukan, dan hal buruk yang harus dihindari, yang mengenalkan siswa pada nilai-nilai dalam kehidupan, baik dari keluarga maupun sebagai masyarakat, oleh sebab itu pendidikan karakter

disekolah dasar adalah masa yang paling baik dan harus dilaksanakan dengan baik juga, (Saputra, 2010).

Karakter merupakan salah satu budaya Indonesia yang telah melekat pada era globalisasi pembelajaran karakter bagi siswa sekolah dasar, (Asa, 2019). Siswa memiliki nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, (Firtiyani, 2018).

Nilai-nilai di atas menjadi tujuan dari pendidikan karakter, yang menanamkan nilai-nilai pada pengembangan karakter siswa sekolah dasar, proses membangun karakter siswa sekolah dasar dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan akan pentingnya perilaku yang baik dan sikap yang terbentuk tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi untuk lingkungan sekitar.

Membangun pendidikan karakter secara berkelanjutan, memberikan nilai lebih bagi pendidikan, dengan mencegah korupsi sejak dini dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar, melalui penerapan ini, diharapkan pendidikan karakter yang terbentuk pada siswa sekolah dasar, menjadi salah satu cara melahirkan generasi yang bermoral.

Siswa sekolah dasar melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga dalam proses pembelajaran sudah terbentuk sikap tanggung jawab, serta menanamkan sikap jujur dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berekspresi dan mencari tahu, sehingga siswa merasakan pembelajaran yang memberikan pengalaman.

Tujuan pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, sebagai dasar siswa membentuk jati dirinya menjadi pribadinya yang berkarakter. Masih dengan pengawasan guru di sekolah, siswa tidak hanya belajar pengetahuan, tetapi siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Karakter tersebut ditanamkan dan dilaksanakan, berhasil di sekolah dasar, bila siswa dan guru berkomitmen

dan menurunnnya hukuman atau sanksi yang dilakukan siswa.

Membangun pendidikan karakter yang membutuhkan banyak peran, tidak hanya dari guru, tetapi dari lingkungan sekolah, serta siswa yang itu sendiri, yang memiliki kesadaran bahwa pendidikan karakter adalah tujuan utama dalam pembentukan karakter. Hambatan yang ditemui dalam membangun pendidikan karakter, kurangnya pemahaman terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar, serta adanya beberapa siswa yang masih belum maksimal dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga berjalan nya waktu, diharapkan sudah sempurna dalam pelaksanaannya.

Pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan norma yang berlaku, sehingga kedepannya bisa menghadapi era globalisasi yang ada, namun tanpa terbawa arus yang negatif dalam globalisasi.

### 3. Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar

Pendidikan antikorupsi sebagai cara memberikan pemahaman dalam mencegah terjadinya tindakan korupsi yang dilakukan dengan cara pendidikan formal dan non formal, yang tidak selesai cukup dengan pengenalan nilai-nilai korupsi pada siswa, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan, yang menjadi kebiasaan sehari-hari, (Nuridin, 2004).

Pengembangan sikap yang diberikan sebagai landasan siswa dalam membentuk karakter, sehingga sikap tersebut sudah terbentuk pada diri siswa, guru memberikan pemahaman yang menjadikan siswa mengingatkannya, melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah, sehingga siswa dapat menolak kegiatan korupsi. Faktor penyebab korupsi yaitu, penegak hukum tidak konsisten, yang bersifat sementara dan berganti pemerintahan, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, sistem yang dilakukan hanya formalitas, rendahnya pendapatan penyelenggara negara, kemiskinan yang tinggi, budaya yang serba membebaskan melanggar, dan tidak mau tahu, serta gagalnya pendidikan agama dan etika, (Maheka, 2006).

Pendidikan antikorupsi sangat penting bagi perkembangan siswa, karena mengenalkan siswa pada hal yang berkenaan dengan korupsi dan sanksi yang diberikan pada pelaku korupsi tersebut, akan terciptanya generasi yang sadar bahaya korupsi dan sanksi yang diberikan.

Penanaman nilai antikorupsi secara integritas dalam mata pelajaran. Guru memilih nilai-nilai yang dapat ditanamkan melalui beberapa pokok pembahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan. Guru bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai antikorupsi kepada siswa, penanaman nilai antikorupsi juga bisa dengan kegiatan ekstrakurikuler, yang memberikan pengalaman yang lebih ditanamkan pada proses kegiatan yang dilakukan siswa, siswa banyak berekspresi dan ingin mencari tahu, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan, selanjutnya dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, dengan menaati peraturan yang berlaku, sehingga membentuk perilaku yang baik, dan takut melanggar aturan yang sudah ada, (Kemenag, 2013).

Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar menjadi pemahaman yang perlu dikenalkan sejak dini, terutama pada saat pendidikan sekolah dasar, siswa sudah memahami sedikit demi sedikit perilaku baik dan tidak baik yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga sedini mungkin peran guru dan orang tua perlu memperhatikan hal tersebut, agar siswa tidak keliru dalam melaksanakan kegiatan yang baru pertama kali ditemui.

Pembelajaran di kelas sudah memberikan pendidikan karakter yang tercermin dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, saling membantu, gotong royong serta berperilaku baik. Melalui pendidikan antikorupsi, karakter bertanggung jawab siswa lebih utama, siswa mengetahui perilaku yang seharusnya dilakukan seperti, tidak mencontek saat mengerjakan ujian, melaksanakan kewajibannya sebagai siswa dengan melaksanakan piket, datang sekolah tepat waktu. Pendidikan antikorupsi menjadi tujuan utama menciptakan generasi penerus yang berkarakter, sehingga meminimalisir sikap korupsi yang terjadi sebelumnya.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa membangun pendidikan karakter melalui pendidikan antikorupsi di sekolah dasar sebagai bentuk menciptakan generasi yang memiliki karakter dan moral yang baik sejak dini sesuai norma yang berlaku.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, siswa sekolah dasar menerima pemahaman antikorupsi dalam pembelajaran dan kegiatan yang berkelanjutan

dilakukan setiap hari dilingkungan sekolah, karakter yang menjadikan siswa satu dengan yang lain berinteraksi dengan baik dan saling membantu satu sama lain.

Hasil penelitian ini direkomendasikan dengan mendeskripsikan hal-hal yang dapat membangun pendidikan karakter melalui pendidikan antikorupsi di sekolah dasar, sehingga pendidikan karakter melalui pendidikan antikorupsi menjadi salah satu penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, S. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak. *Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar. "Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21."*
- Akhwani. (2019). Strategy Of Digital Etiquette Education Of Elementary School Students. *Primaryedu – Journal Of Primary Education*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.22460/Pej.V3i2.1378>
- Annisa, F. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol.10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol.10(1).3102)
- Becker, K., Hauser, C., and Kronthaler, F. (2013). Fostering management education to deter corruption: what do students know about corruption and its legal consequences?. *Crime law soc change*, 60, 227-240
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1(1). 237-249 <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/795>
- Fitriyani, P. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z. *Knapptma*, 7(3), 307-314.
- Haryadi, S. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2752>
- Kemeng RI. (2013). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Madrasah*. Jakarta: Kemenag
- Kosim, M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Karsa. IXI(1), 85-92
- Maheka, A. (2006). *Mengenal dan Memberantas Korupsi*. Jakarta. Komisi Pemberantasan Korupsi
- Muchtar, D., Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v3i2.142>
- Nurdin, Muhammad (2004). *Pendidikan Antikorupsi (Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Peercy. C., and Svenson, N. (2016). *The role of higher education in equitable human development*. Springer

- Science Business Media Dordrecht and UNESCO institute for Lifelong Learning, 62, 139-169.
- Saputra, T. (2010). Pendidikan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 242-255
- Sukoyo, Y. (2020). Pemberantasan Korupsi di Indonesia Belum Sinergi. *Berita Satu*. <https://www.BeritaSatu.com>
- Tanaka, S. (2001). Corruption in education sector: a suggestion for antisipatory strategy. *International journal of education management*, 15 (4), 158-166
- Vaknin, S. (2009). *Financial crime and corruption 3 edition*, Lidija Rangelovska: Sam vaknin's United Press International (UPI)
- Yuristia, A. (2017). Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Moderniasi dan Pembangunan. *Ijtimaiyah*, 1(1), 1-17. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/1161>
- Zainal Arifin, (2011). *Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)